

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai *Komunikasi Intrapersonal Anak Perempuan Fatherless* (Studi Fenomenologi Perjuangan dalam Diri Anak Perempuan Tanpa Figur Ayah), dapat disimpulkan bahwa pemahaman terkait *fatherless* tidak jauh berbeda pada setiap individu anak perempuan *fatherless* yang memiliki latar belakang yang sama. Penelitian ini berfokus pada *fatherless* dalam kategori *Unreliable Father*, yaitu ayah yang secara emosional tidak terlibat karena terlalu sibuk atau kurang mampu memenuhi tanggung jawabnya. Dampak *fatherless* yang signifikan pada setiap individu mencakup rasa minder atau kurang percaya diri dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Namun, setiap individu juga memiliki dampak lain yang bervariasi, seperti emosi yang labil, kecenderungan menghindari masalah, atau perilaku kekanak-kanakan. Dari perspektif komunikasi intrapersonal, para informan menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan dialog internal mereka untuk membangun dinamika Komunikasi intrapersonal yang baik seperti mengevaluasi diri, mengolah emosi, dan memotivasi diri. Mereka melakukan refleksi diri sebagai upaya memahami pengalaman masa lalu dan dampaknya terhadap diri mereka. Selain itu, dinamika Komunikasi intrapersonal yang baik juga menjadi landasan untuk membangun mekanisme atau dinamika pertahanan diri yang efektif. Proses ini memungkinkan para informan untuk menemukan motivasi dan strategi dalam menghadapi masa perjuangan, seperti masalah pendidikan, pekerjaan, atau isolasi sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mekanisme pertahanan diri yang dimiliki para informan mencerminkan dinamika komunikasi intrapersonal yang konstruktif. Sebagian besar informan berhasil menggunakan strategi seperti fokus pada tujuan hidup, mencari dukungan emosional dari lingkungan sekitar, dan mengembangkan kebiasaan positif seperti membaca buku motivasi atau mengikuti seminar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka menghadapi tantangan yang berat, para informan mampu membangun pola komunikasi intrapersonal yang mendukung adaptasi mereka terhadap kondisi *fatherless*. Dengan demikian,

Grisel Aranis, 2025

**KOMUNIKASI INTRAPERSONAL ANAK PEREMPUAN FATHERLESS
(STUDI FENOMENOLOGI PERJUANGAN DALAM DIRI ANAK
PEREMPUAN TANPA FIGUR AYAH)**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

komunikasi intrapersonal berperan penting dalam membantu individu *fatherless* mengatasi dampak emosional dan psikologis yang mereka alami. Proses ini memberikan kontribusi positif terhadap mekanisme pertahanan diri mereka, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berkembang secara pribadi. Penelitian ini juga menekankan pentingnya membangun kesadaran diri dan mendukung pengembangan dinamika komunikasi intrapersonal, yang dapat memberikan harapan bagi proses penyembuhan dan perjalanan hidup yang lebih baik bagi anak perempuan *fatherless*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan informan dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak *fatherless* terhadap anak perempuan.
2. Perlu penelitian lebih lanjut yang membandingkan dampak *fatherless* antara anak laki-laki dan perempuan, untuk mengetahui dinamika perbedaan berdasarkan gender.
3. Disarankan penelitian mendalam mengenai bagaimana Dinamika Perjuangan pada diri seorang anak dalam sebuah keluarga dengan latar belakang keluarga yang beragam untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif

5.2.2 Saran Praktis

1. Ayah yang sibuk atau tidak terlibat secara emosional diharapkan untuk lebih memperhatikan kebutuhan emosional anak, misalnya melalui komunikasi terjadwal atau aktivitas bersama yang berkualitas.
2. Peran ibu dan anggota keluarga lain perlu dimaksimalkan untuk memberikan dukungan emosional dan moral kepada anak perempuan *fatherless*.

3. Pemerintah dan organisasi sosial dapat menciptakan program pemberdayaan khusus untuk anak perempuan *fatherless*, seperti pelatihan keterampilan, seminar motivasi, dan kelompok dukungan.